

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan *Non-financial* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)**

**Fina Ayushabrina,
Shiddiq Nur Rahardjo¹**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Timeliness of corporate annual financial reports is an important factor that affect to the usefulness of information in the financial reports to be used by stakeholders for decision-making. The length of audit process led to the emergence of Audit Report Lag (ARL), which is the time gap between the date of accounting financial year end and the date issuance of audited financial report. The purpose of this study is to analyze the factors: audit committee size, audit committee meeting, audit committee independence, audit committee qualification, company size, firm performance, auditor type, and audit opinion that affect to ARL. The populations in this study are all non-financial companies listed on the Stock Exchange in 2012. Sampling in this study using stratified proportional random sampling method. The total numbers of samples were 200 companies. Data used in this study was company's annual financial reports that were derived from sites Indonesia Stock Exchange. Then, data were analyzed using multiple linear regression analysis. The result of this study shows that only factor audit committee size, audit committee qualification, company size, and audit opinion has significant influence on the ARL. While other factors, audit committee meeting, audit committee independence, firm performance, and auditor type has no significant effect on the ARL.

Keywords: audit report lag, timeliness, audit committee, corporate governance,

PENDAHULUAN

Pasar yang efisien dan efektif membutuhkan laporan keuangan yang transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam membuat keputusan investasi (Shukeri dan Islam, 2012). Agar dapat digunakan dengan baik laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk dalam salah satu kualitas laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam pembuatan keputusan (Shukeri dan Islam, 2012). Informasi yang dihasilkan secara tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya, karena tidak disajikan pada saat dibutuhkan untuk mengambil keputusan atau kehilangan sifat relevansinya.

Rumitnya aturan dari Standar Akuntan Publik (SAP) yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian merupakan penyebab sulitnya perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kendala karena adanya proses audit ini biasa disebut *Audit Report Lag (ARL)*. *Audit Report Lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006). Semakin lama *audit report lag* menunjukkan semakin lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan audit, sehingga berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan ke Bapepam.

¹ *Corresponding author*

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan sebanyak 52 emiten belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2012 hingga batas akhir penyampaian tanggal 1 April 2013 (Liputan6.com, 2013). Meskipun sanksi diberikan pada perusahaan-perusahaan tersebut, namun masih banyak perusahaan yang tetap terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian tentang *audit report lag* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Rachmawati, 2008; Parwati dan Suhardjo, 2009; Nor *et al.*, 2010; Wijaya, 2012; Shukeri dan Islam, 2012), sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai *audit report lag* untuk mengetahui konsistensi temuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag*. Faktor internal dalam penelitian ini adalah besaran komite audit, aktivitas pertemuan komite audit, independensi komite audit, kualifikasi komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang akan diteliti adalah tipe auditor dan opini auditor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perkembangan ekonomi yang semakin maju mendorong ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi hal yang penting agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak kehilangan relevansinya. Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat dijelaskan dengan teori agensi dan teori signaling. Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara manajer dengan pemangku kepentingan yang dapat menyebabkan masalah. Dari sini *corporate governance* (komite audit) diasumsikan dapat menjadi pengawas dan pengontrol yang baik untuk mengurangi masalah-masalah tersebut, sehingga dengan adanya *corporate governance* yang baik diharapkan dapat mengurangi resiko bisnis yang berdampak pada pengurangan pekerjaan audit dan dapat mempersingkat waktu auditor dalam membuat laporan audit.

Dalam teori sinyal juga dijelaskan mengenai bagaimana perusahaan memberikan informasi mengenai perusahaan yang dapat dilihat melalui ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan auditor perusahaan. Shukeri dan Islam (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami kerugian akan menghindari *bad news* yang merupakan sinyal kinerja perusahaan pada pemegang saham dan investor yang mungkin akan membahayakan reputasi perusahaan sehingga memperlama *audit report lag*.

Pengaruh Besaran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit merupakan bagian dari *corporate governance* yang bertugas membantu mengawasi kinerja manajer. Pengawasan ini diperlukan karena dalam teori agensi dijelaskan bahwa dalam pendelegasian wewenang dari principal kepada agen dapat terjadi perbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan antara principal dan agen tersebut dapat mengarah pada tindakan kecurangan kinerja atau aktivitas agen. Salah satu aktivitas agen adalah pelaporan keuangan. Potensi masalah dalam pelaporan keuangan lebih mungkin ditemukan oleh komite audit yang lebih besar atau yang beranggotakan lebih banyak (Nor *et al.*, 2010).

Struktur dan keanggotaan komite audit dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK peraturan nomor IX.I.5 tentang Pedoman dan Pembentukan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan tanggal 24 September 2004 mengatur bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Nor, *et al.* (2010) menemukan bukti empiris bahwa tingkat keaktifan dan besarnya komite audit yang ada diperusahaan akan mengurangi *audit report lag*. Wijaya (2012) menemukan bahwa jumlah anggota komite mempunyai pengaruh signifikan dalam mengurangi *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Besaran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Aktivitas Pertemuan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Perbedaan kepentingan antara principal dan agen dapat menyebabkan kecurangan yang dikenal dengan istilah moral hazard (Jensen dan Meckling, 1976). Komite audit sebagai pihak yang independen bertugas untuk meminimalisir perbedaan kepentingan tersebut melalui tugas dan

wewenangannya untuk menjaga agen agar menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan principal dengan memaksimalkan fungsi dan aktivitas komite audit.

Aktivitas pertemuan anggota komite audit diatur dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK peraturan nomor IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Komite audit mengadakan rapat paling kurang sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya (FCGI, 2002 dalam Wijaya, 2012). Nor *et al.*, (2010) menyatakan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Aktivitas pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa pendelegasian wewenang dari principal pada agen dapat menyebabkan perbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk menghindari perbedaan kepentingan ini, perusahaan dapat menerapkan mekanisme *corporate governance* yang salah satu komponennya adalah komite audit sebagai pihak yang membantu principal dalam mengawasi aktivitas agen.

Struktur dan keanggotaan komite audit dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK peraturan nomor IX.I.5 mengatur bahwa sebagian besar anggota komite audit adalah komisaris independen dan anggota lainnya merupakan pihak luar emiten dan perusahaan publik. Selain itu, Bapepam juga menetapkan syarat-syarat keanggotaan bagi anggota komite audit, salah satunya yaitu, tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik. Hashim dan Rahman (2011) menyatakan bahwa *audit committee independence* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Kualifikasi Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Pendelegasian wewenang dari principal terhadap agen menyebabkan principal tidak dapat mengawasi kinerja agen, sehingga terkadang tindakan manajer tidak sesuai dengan keinginan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan ini dapat diminimalisir dengan penerapan mekanisme *corporate governance* yang salah satu elemennya adalah komite audit. Komite audit dalam perusahaan bertugas membantu mengawasi agar pelaporan keuangan yang dibuat manajer sesuai dengan standar dan tidak menyimpang dari aturan.

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004, anggota komite audit wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai, sesuai latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik dan salah seorang anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Wijaya (2012) menyatakan bahwa kompetensi anggota komite mempunyai pengaruh signifikan dalam mengurangi *audit report lag*. Hashim dan Rahman (2011) menyatakan bahwa kompetensi yaitu keahlian keuangan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kualifikasi anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total asetnya. Perusahaan yang besar akan berusaha memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor dan pihak eksternal lain. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar serta memiliki anak perusahaan yang cukup banyak memiliki pengaruh pada *audit report lag* (Ng dan Tai, 1994). Ashton *et al.* (1989) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar untuk menyewa personil yang tepat untuk melakukan fungsi kontrol internal.

Ahmad dan Kamarudin (2003) menyatakan perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membayar biaya audit dan memiliki kemampuan untuk membayarnya secepat mungkin setelah tutup tahun perusahaan yang dapat dijadikan motivasi bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan

negatif terhadap keterlambatan penyelesaian laporan auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Kinerja suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan karena dalam kinerja perusahaan yang dilihat adalah apakah perusahaan memperoleh untung atau mengalami kerugian yang menunjukkan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan selama periode berjalan.

Penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian akan memperlama *audit report lag*. Shukeri dan Islam (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami kerugian akan menghindari *bad news* yang merupakan sinyal kinerja perusahaan pada pemegang saham dan investor yang mungkin akan membahayakan reputasi perusahaan sehingga memperlama *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Tipe Auditor terhadap Audit Report Lag

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan, sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Afify (2009) menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu guna menjaga reputasi dan nama mereka. Reputasi yang baik dari KAP ini merupakan sinyal bahwa KAP tersebut melakukan fungsi dan tugas auditnya dengan baik sehingga kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Perusahaan audit yang merupakan *the big four* dianggap dapat melaksanakan auditnya dengan efisien dan tepat waktu karena merupakan perusahaan audit yang besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Tipe auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Report Lag

Tujuan audit adalah untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2009), ada lima jenis pendapat yang dikeluarkan oleh auditor, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) menunjukkan sistem manajemen dan pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi waktu proses dan prosedur audit (Soltani, 2002). Opini yang dikeluarkan oleh auditor ini dapat dijadikan sinyal mengenai kinerja perusahaan. Bamber *et al.* (1993) berpendapat bahwa opini *qualified* tidak akan diterbitkan hingga auditor menghabiskan waktu lebih yang dibutuhkan untuk menambah prosedur audit, sehingga memperlama *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, besaran komite audit, aktivitas pertemuan komite audit, independensi komite audit, kualifikasi komite audit, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, tipe auditor, dan opini auditor. Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Definisi Operasiona Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Audit Report Lag (AUDLAG)	selisih hari antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan audit, dihitung kuatitatif per hari
Besaran Komite Audit (ACSIZE)	jumlah anggota komite audit
Aktivitas Pertemuan Anggota Komite Audit (ACMEET)	jumlah rapat komite audit selama setahun
Independensi Anggota Komite Audit (ACINDEP)	presentase anggota yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan jumlah total anggota komite audit
Kualifikasi Anggota Komite Audit (ACQUAL)	presentase anggota komite audit yang memiliki <i>background</i> pendidikan dalam bidang akuntansi atau keuangan dibandingkan dengan jumlah total anggota
Ukuran Perusahaan (ASET)	natural log total aset perusahaan pada akhir tahun buku
Kinerja Perusahaan (PERF)	diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 untuk perusahaan yang untung dan 0 untuk perusahaan yang rugi
Tipe Auditor (TIPE)	diukur dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor <i>Big 4</i> , dan 0 jika perusahaan diaudit oleh auditor <i>Non Big 4</i>
Opini Auditor (OPINI)	diukur dengan menggunakan variabel dummy untuk perusahaan yang memperoleh jenis pendapat wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>) diberi kode 1 sedangkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian (<i>qualified opinion</i>) diberi kode 0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan di tahun 2012 yang berjumlah 403 perusahaan. Pengecualian sektor *financial* disebabkan sektor ini memiliki struktur keuangan yang berbeda karena persyaratan, peraturan, dan kebijakan yang diterapkan institusi keuangan berbeda. Untuk menentukan jumlah sampel yang dapat menggambarkan seluruh populasi, maka penelitian ini menggunakan penentuan sampel dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel yang diinginkan

N = ukuran populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan (signifikansi sebesar 5%)

$$n = \frac{403}{1+403 \times 0,05^2}$$

$$= 200 \text{ perusahaan}$$

Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak berstrata proporsional, yaitu pengambilan sampel yang melibatkan

proses stratifikasi atau segregasi, yang diikuti dengan pengambilan acak subjek dari setiap strata berdasarkan proporsi yang telah ditentukan (Sekaran, 2006). Strata yang digunakan adalah jenis-jenis industri perusahaan.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$AUDLAG = \alpha_0 + \alpha_1 ACSIZE + \alpha_2 ACMEET + \alpha_3 ACINDEP + \alpha_4 ACQUAL + \alpha_5 ASET + \alpha_6 PERF + \alpha_7 TIPE + \alpha_8 OPINI + e$$

dimana:

- α_0 = Konstanta
- AUDLAG = *Audit Report Lag*, diartikan selisih hari antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan audit, dihitung kuatitatif per hari.
- ACSIZE = Besaran komite audit, diukur dari jumlah anggota komite audit.
- ACMEET = Aktivitas pertemuan anggota komite audit, diukur dari jumlah rapat komite audit selama setahun.
- ACINDEP = Independensi anggota komite audit, diukur dari presentase anggota yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan jumlah total anggota komite audit.
- ACQUAL = Kualifikasi anggota komite audit, diukur dari presentase anggota komite audit yang memiliki *background* pendidikan dalam bidang akuntansi atau keuangan dibandingkan dengan jumlah total anggota.
- ASET = Ukuran perusahaan, diukur dari natural log total aset perusahaan pada akhir tahun buku.
- PERF = Kinerja perusahaan, diukur dari apakah perusahaan mendapatkan untung atau mendapatkan rugi.
- TIPE = Tipe Auditor, diukur dari apakah KAP termasuk *big 4* atau *non-big 4*.
- OPINI = Opini auditor, diukur dari apakah perusahaan mendapatkan opini *unqualified* atau *qualified*.
- e = Kesalahan residual/error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, diperoleh ukuran sampel sebanyak 200 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel Berdasarkan Jenis Industri

SAMPEL	
<i>Agriculture</i>	10
<i>Mining</i>	18
<i>Basic Industry and Chemicals</i>	30
<i>Miscellaneous Industry</i>	21
<i>Consumer Good Industry</i>	19
<i>Property, Real Estate, and Building Construction</i>	27
<i>Infrastructure, Utilities, and Transportation</i>	22
<i>Trade Services and Investment</i>	53
Jumlah Sampel	200

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari nilai variabel yang diuji. Tabel dibawah ini berisi statistik deskriptif dari variabel dependen *audit report lag* dan delapan variabel independennya yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDLAG	200	30	203	79.75	22.142
ACSIZE	200	2	6	3.16	.600
ACMEET	200	1	57	7.47	7.628
ACINDEP	200	.50	1.00	.9958	.04239
ACQUAL	200	.25	1.00	.6674	.22059
LNASET	200	20.96	32.84	28.1049	2.05348
PERF	200	0	1	.84	.368
TIPE	200	0	1	.42	.494
OPINI	200	0	1	.95	.208
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Output SPSS menunjukkan jumlah responden perusahaan (N) adalah 200, dari 200 perusahaan ini nilai minimum *audit report lag* sebesar 30 hari, nilai maksimum sebesar 203 hari, dengan rata-rata sebesar 79,75 hari. Dari tabel tersebut rata-rata *audit report lag* perusahaan masih dibawah 90 hari yang merupakan batas waktu yang ditetapkan Bapepam dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, terlihat juga bahwa masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan karena memiliki *audit report lag* lebih dari 90 hari.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *adjusted R square* didapatkan nilai 0.411 yang berarti 41,1% variabel dependen AUDLAG dapat dijelaskan oleh kedelapan variabel independen yang digunakan dalam model. Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F sebesar 16.620 dengan probabilitas 0,000 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen dari model regresi (ACSIZE, ACMEET, ACINDEP, ACQUAL, ASET, PERF, TIPE, OPINI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap AUDLAG. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T	Nilai Signifikansi ($\alpha=5\%$)
ACSIZE	-2.211	.028 *
ACMEET	-1.405	.162
ACINDEP	-1.811	.072
ACQUAL	-3.419	.001 *
ASET	-2.047	.042 *
PERF	-1.382	.169
TIPE	-1.211	.228
OPINI	-8.210	.000 *

Keterangan: *) Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah. 2014

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t diperoleh sebesar -2,211 pada tingkat signifikansi 0,028. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari jumlah anggota komite audit terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nor *et al.* (2010) serta Shukeri dan Islam (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari besaran komite audit pada

audit report lag. Menurut peraturan Bapepam nomor IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit mengenai jumlah komite audit yang harus dimiliki perusahaan yaitu minimal 3 (tiga) orang. Dalam penelitian ini rata-rata jumlah komite audit dalam satu perusahaan adalah 3 orang yang berarti rata-rata perusahaan telah memenuhi aturan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan nilai t sebesar $-1,405$ dengan signifikansi sebesar $0,162$. Nilai signifikansi berada di atas $0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari aktivitas pertemuan komite audit terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti hipotesis 2 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hashim dan Rahman (2011) dan Wijaya (2012) yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari jumlah pertemuan komite audit terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Shukeri dan Islam (2012) yang menyatakan ada pengaruh signifikan dari jumlah pertemuan komite audit terhadap *audit report lag*. Aktivitas pertemuan komite audit tidak dapat mengurangi *audit report lag* dikarenakan pertemuan yang dilakukan kemungkinan hanya bersifat formalitas untuk memenuhi peraturan Bapepam Nomor IX.I.5. Padahal menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) frekuensi pertemuan komite audit yang baik adalah minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) bulan (Anggraini, 2010). Sedangkan dari hasil penelitian ini didapatkan bukti empiris bahwa rata-rata pertemuan yang dilakukan komite audit pada perusahaan adalah 7 kali dalam setahun.

Pengujian hipotesis 3 menunjukkan hasil nilai t sebesar $-1,811$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,072$. Nilai signifikansi yang didapat berada di atas $0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari independensi komite audit terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor *et al.* (2010) dan Widya (2013) yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari independensi komite audit terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hashim dan Rahman (2011) yang menunjukkan hasil signifikan bahwa variabel independensi komite audit berpengaruh pada *audit report lag*. Peraturan Bapepam mensyaratkan anggota komite audit merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan adanya peraturan tersebut perusahaan dalam sampel bertindak hanya untuk memenuhi aturan independen saja tanpa memahami tujuan dan fungsi dari pemilihan komite audit yang independen tersebut sehingga maksud dan tujuan independensi seringkali tidak tercapai. Dalam *Executive Summary Forum Komite Audit 14* (IKAI, 2008) menyatakan bahwa komite audit seringkali terlibat dalam kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat operasional sehingga mengganggu independensinya serta masih sering terjadi kerancuan pemahaman fungsi, tugas, dan tanggungjawab yang menyebabkan terjadinya duplikasi tugas dengan tugas-tugas lain di lapangan. Hal-hal tersebut seringkali menyebabkan komite audit kehilangan independensinya.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil nilai t sebesar $-3,419$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001$. Nilai signifikansi berada di bawah $0,05$ dengan arah koefisien regresi negatif yang berarti ada pengaruh dari kualifikasi komite audit terhadap *audit report lag* dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti hipotesis 4 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widya (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kualifikasi komite audit terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Shukeri dan Islam (2012) yang tidak dapat memberikan bukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kualifikasi komite audit terhadap *audit report lag*. Persyaratan dari Bapepam dalam peraturan nomor IX.I.5 menyatakan bahwa minimal salah satu anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Hal ini penting karena tugas dari komite audit adalah memastikan dihasilkannya *high quality financial reporting*, memastikan berlangsungnya *risk management process* didalam perusahaan, serta dipatuhinya ketentuan yang berlaku (IKAI, 2008). Oleh sebab itu diperlukan kualifikasi yang tepat agar tugas-tugas tersebut dapat dikerjakan secara efisien sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih cepat.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai t sebesar $-2,047$ dengan signifikansi sebesar $0,042$. Nilai signifikansi berada di bawah $0,05$ dengan arah koefisien regresi negatif berarti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti hipotesis 5 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shukeri dan Islam (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan dengan *audit report lag* perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang besar pula untuk menyewa personil yang tepat guna melakukan fungsi kontrol internal

(Ashton *et al.*, 1989). Perusahaan yang memiliki ukuran besar diharapkan dapat memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membayar biaya audit secepat mungkin setelah tutup tahun perusahaan (Ahmad dan Kamarudin, 2003). Oleh sebab itu perusahaan tersebut dapat memberikan dorongan pada auditor eksternal untuk segera menerbitkan laporan auditor, selain itu perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor dan pihak eksternal lain sehingga akan berusaha memenuhi keinginan pihak eksternal untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai kinerja perusahaan secara tepat waktu. Dengan adanya sumber daya yang lebih besar, perusahaan dapat menggunakannya untuk lebih mengefisienkan fungsi-fungsi audit sehingga laporan keuangan audit dapat diterbitkan lebih tepat waktu yang berdampak pada menurunnya *audit report lag*.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan hasil nilai t sebesar -1,382 dengan nilai signifikansi sebesar 0,169. Nilai signifikansi berada diatas 0,05 yang berarti tidak adanya pengaruh dari kinerja perusahaan pada *audit report lag*. Hal ini berarti hipotesis 6 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kinerja perusahaan terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Shukeri dan Islam (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kinerja perusahaan terhadap *audit report lag*. Menurut Shukeri dan Islam (2012), perusahaan yang mendapatkan untung akan berusaha menyampaikan *good news* tersebut secepat mungkin pada pemegang saham dan masyarakat sehingga dapat mengurangi *audit report lag*. Namun dalam penelitian ini kinerja perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi *audit report lag*. Hal ini dikarenakan baik perusahaan yang untung maupun rugi tetap diharuskan memenuhi aturan Bapepam untuk menerbitkan laporan keuangan audit mereka secara tepat waktu yaitu kurang dari 90 hari sesuai dengan peraturan Nomor X.K.2. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha memenuhi aturan tersebut agar tidak terkena sanksi dengan tidak memperdulikan apakah mereka untung ataupun rugi. Berdasarkan asumsi tersebut maka tidak ada pengaruh antara perusahaan yang untung maupun rugi dalam mengurangi *audit report lag*.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan nilai t sebesar -1,211 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,228. Nilai signifikansi yang didapat lebih dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh dari tipe auditor terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti hipotesis 7 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara tipe KAP dengan *audit report lag*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shukeri dan Islam (2012) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari tipe auditor terhadap *audit report lag*. Afify (2009) menyatakan perusahaan KAP yang lebih besar akan memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu demi menjaga reputasi mereka. Namun dalam penelitian ini variabel tipe auditor tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini dikarenakan pada saat ini banyak KAP *non big four* di Indonesia yang sudah memiliki kualitas sama bahkan lebih baik dari KAP *big four* dan mereka juga sangat menjaga kepercayaan klien dalam hal audit. Menurut Darwin (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas audit dengan ukuran KAP, menurutnya untuk jangkauan lokal, KAP *non big four* dapat menjadi pilihan utama karena biaya lebih rendah namun dapat memberikan kualitas yang tidak berbeda dengan KAP *big four*.

Pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan nilai t sebesar -8,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh berada dibawah 0,05 dengan arah koefisien regresi negatif, berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan dari opini auditor pada *audit report lag* dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti hipotesis 8 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shukeri dan Islam (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari opini auditor terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian memiliki manajemen dan kontrol internal yang baik sehingga dapat mengurangi waktu dalam proses audit (Soltani, 2002). Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa tidak diperlukannya waktu lama untuk melakukan proses audit karena perusahaan tersebut telah melakukan hal-hal yang sesuai standar dalam kaitannya dengan pembuatan laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan membutuhkan waktu tambahan dalam audit untuk meyakinkan kebenaran dalam laporan keuangan sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 (empat) faktor dalam penelitian yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, yaitu: besaran komite audit, kualifikasi komite audit, ukuran perusahaan, dan opini auditor. Faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut adalah aktivitas pertemuan komite audit, independensi komite audit, kinerja perusahaan, dan tipe auditor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit untuk memprediksi faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit report lag*. *Kedua*, periode pengamatan yang dilakukan hanya 1 (satu) tahun sehingga penelitian ini tidak dapat menunjukkan kecenderungan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dalam jangka panjang.

Penelitian ini mungkin dapat dilanjutkan ataupun dimodifikasi dengan beberapa saran. *Pertama*, untuk lebih memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengaruh lain seperti aktivitas pertemuan dewan komisaris, kompensasi anggota komite audit, dan proporsi kepemilikan dewan komisaris. *Kedua*, penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada semua sektor baik itu sektor *non-financial* maupun sektor *financial*. *Ketiga*, periode sampel yang digunakan lebih diperpanjang sehingga dapat menentukan kecenderungan atau *trend audit report lag* dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Afify, H.A.E., 2009. "Determinant of audit report lag does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt", *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1): 56-86.
- Ahmad, Raja R.A. dan K.A. Kamarudin. 2003. "Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence", *Working Paper*, MARA University of Technology, Shah Alam.
- Ashton, R.H., P.R. Graul and J.D. Newton. 1989. "Audit Delay and The Timeliness of Reporting", *Contemporary Accounting Research*, 25(2): 657-673.
- Angraini, Tifani Vota. 2010. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Bamber, E.M., L.S. Bamber, dan M.P. Schoderbek. 1993. "Audit Structure and Other Determinant of Audit Report Lag: An Empirical Analysis", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 12(1): 1-23.
- Darwin. 2012. Analisis Perbedaan Kualita Audit KAP Big Four dan KAP Second Tier Dinilai dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, dan Nilai Relevansi Laba. Skripsi Universitas Indonesia.
- Dyer, J.D. dan A.J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn, pp: 204-219.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. and D. Palmon. 1982. "Timeliness of annual earnings announcements: some empirical evidence", *The Accounting Review*, 57(3): 485-508.
- Hashim, Umami Junaida dan Rashidah Binti Abdul Rahman. 2011. "Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies", *Internasional Bulletin of Business Administration* ISSN: 1451-243X Issue 10 (2011) © Euro Journals, Inc. 2011 <http://www.eurojournals.com>.



- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2001. *Accounting Theory*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* No. 1 (revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. 2008. "Executive Summary Forum Komite Audit 14", <http://zulfikarnashrullah.wordpress.com/2008/05/28/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2014.
- Jensen, Michael C. dan William H, Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, V.3 No.4, pp: 305-360.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ng., P.P.H., B.Y.K. Tai. 1994. "An Empirical Investigation of The Determinant of Audit Delay in Hongkong", *British Accounting Review*, (26), pp: 43-59.
- Nor, Mohamad Naimi, Rohani Shafie, dan Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. "Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia", *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, Vol.6 No.2, 57-84.
- Owusu-Ansah, S. dan S. Leventis. 2006. "Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting Greece", *European Accounting Review*, 15(2): 273-287.
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2010. "Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap manajemen laba", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol 2 No. 1, pp: 21-29.
- Parwati, Lina Anggraeni dan Yohanes Suhardjo. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *SOLUSI*, Vol.8 No.3, Juli 2009: 29-42.
- Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5. Tahun 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.2. Tahun 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.6. Tahun 2004 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. Skripsi Universitas Indonesia.
- Rahmat, M.M., T.M. Iskandar dan N.M. Saleh. 2009. "Audit Committee characteristics in financially distressed and non-distressed company", *Managerial Auditing Journal*, 24(7): 624-638.
- Shukeri, Siti Norwahida dan Md. Aminul Islam. 2012. "The Determinant of Audit Timeliness: Evidence From Malaysia", *Journal of Applied Sciences Research*, 8(7): 3314-3322.
- Soetedjo, Soengeng. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag (ARL)*", *Ventura: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol. 9 No. 2, Page: 77-92.



- Soltani, B. 2002. "Timeliness of Corporate Governance and Audit Reports: Some Empirical Evidence in The French Context", *The Internasional Journal of Accounting*, 37: 215-246.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, Nurseffi Dwi. 2013. "52 Emiten Ditegur Gara-gara Telat Sampaikan Laporan Keuangan 2012", <http://bisnis.liputan6.com/read/555660/52-emiten-ditegur-gara-gara-telat-sampaikan-laporan-keuangan-2012>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2014.
- Widya, Maria Graffeliesta. 2013. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Non-financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Wijaya, Aditya Taruna. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.